

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN POKOK PENDAPATAN
TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Empiris Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2013-2018)**

Iip Dyah Kusumaningati¹, Dede Agus Sugianto²

STIE YPN Karawang^{1,2}

iipdyahkusumaningati79@gmail.com¹, jasundede@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the influence of revenue and cost of revenue on the net income. This study uses the associative method with a quantitative approach. The population used in this study is the annual financial statements published by PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk 2013-2018. The sampling technique used was nonprobability sampling. Data analysis techniques include the classic assumption test, correlation test, and multiple linear regression tests using SPSS version 20. The results show that revenue has a significant effect on net income, cost of revenue has a significant effect on net income, but the direction of its effect is negative. and revenue and cost of revenue simultaneously have a significant effect on net income.

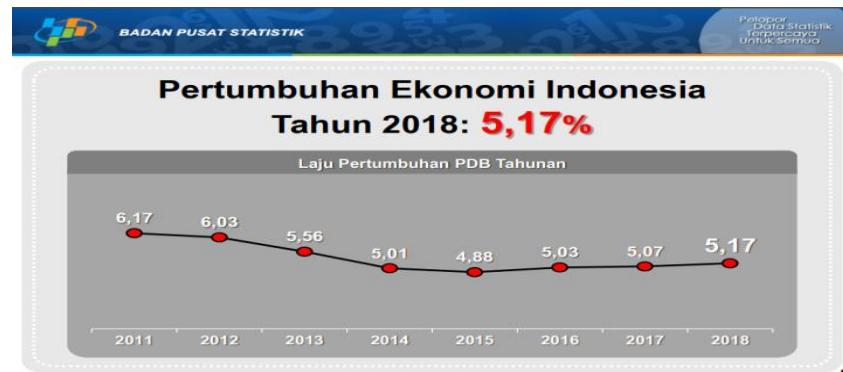
Keywords : Revenue, Cost of Revenue, Net Income

PENDAHULUAN

Direktur IMF Christine Lagarde dalam pertemuan tahunan IMF-World Bank di Nusa Dua, Bali (Selasa, 09 Oktober 2018) mengatakan bahwa perang dagang Amerika-China yang terus meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 dan tahun berikutnya. Sementara Presiden Amerika Donald Trump kembali mengancam akan memberlakukan tarif yang lebih tinggi terhadap ekspor China ke

Amerika. Berbagai kebijakan ekonomi diambil pemerintah Indonesia sebagai respon atas fenomena tersebut dan sebagai tindakan antisipatif guna menjaga perekonomian tetap stabil dan menjaga nilai rupiah tetap perkasa. Gubernur BI Agus Martowardojo menyatakan kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh Bank Indonesia antara lain: *satu*, Senantiasa berada di pasar untuk memastikan tersedianya likuiditas dalam jumlah yang memadai baik valas maupun rupiah; *dua*, Memantau dengan seksama perkembangan perekonomian global dan dampaknya terhadap perekonomian domestik; *tiga*, Mempersiapkan *2nd line of defense* bersama dengan institusi eksternal terkait; *empat*, Apabila tekanan terhadap nilai tukar terus berlanjut serta berpotensi menghambat pencapaian sasaran inflasi dan mengganggu stabilitas sistem keuangan, yang merupakan mandat Bank Indonesia, Bank Indonesia tidak menutup ruang bagi penyesuaian suku bunga kebijakan BI7DRR (*BI 7-day Reverse Repo Rate*). Kebijakan ini tentunya akan dilakukan secara berhati-hati, terukur, dan bersifat data *dependence*, mengacu pada perkembangan data terkini maupun perkiraan ke depan.

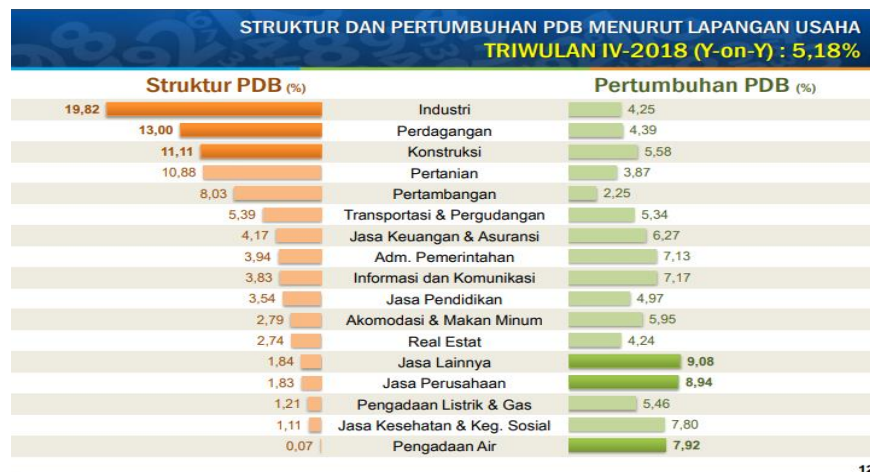
Kebijakan tersebut selain menjaga nilai tukar rupiah tetap stabil juga diyakini untuk memelihara pertumbuhan ekonomi keuangan yang tetap kuat. Berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia, data yang telah dirilis BPS menunjukkan bahwa Indonesia berhasil menjaga pertumbuhannya. Berdasarkan data tersebut, tren positif telah terjadi dalam 3 tahun terakhir dengan rata-rata PDB 5,09 % di mana tahun 2018 menjadi puncaknya yaitu 5,17%. Tentunya angka 5,17% bukan menjadi pencapaian tertinggi dari PDB Indonesia, diharapkan tahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan.



Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS, 06 Februari 2019

Berdasarkan catatan BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,07% pada 2017 dan 5,17% pada 2018. Sumber pertumbuhan ekonomi tahun 2018 tersebut didorong oleh industri pengolahan dengan kontribusi 0,91%. Suhariyanto saat konferensi pers di Jakarta (Rabu, 6 Februari 2018) selaku kepala BPS mengatakan bahwa dari sisi produksi, beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan positif adalah pertanian, industri pengolahan nonmigas, konstruksi, perdagangan, dan transportasi. Sektor pertanian tumbuh positif disebabkan adanya peningkatan produksi buah-buahan dan sayuran tropis. Sementara pertumbuhan industri pengolahan nonmigas lebih banyak didorong oleh komoditas minyak kelapa sawit.



Gambar 2. Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Jika melihat struktur dan pertumbuhan PDB, 19,82% didominasi oleh sektor industri, kemudian diikuti sektor perdagangan sebanyak 13,00%. Setelah itu disusul sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri menjadi bagian penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menyoroti sektor konstruksi, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa sektor ini mengalami pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa kontribusi sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 11,11 % atau tumbuh sekitar 5,58% dari tahun sebelumnya. Kita ketahui bersama bahwa infrastruktur menjadi prioritas utama di era pemerintahan Joko Widodo, hal ini pula yang ikut mendorong pertumbuhan di sektor konstruksi. Meningkatnya proyek infrastruktur tentunya berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan akan bahan-bahan penunjang untuk keperluan proyek tersebut. Seperti meningkatnya kebutuhan semen, pasir, batu, beton, aspal, besi cor dan lain sebagainya. Momentum inilah yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh para perusahaan penyedia bahan-bahan tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Terutama oleh perusahaan-

perusahaan penghasil semen, seperti yang kita ketahui bersama bahwa semen merupakan salah satu bahan yang paling banyak dibutuhkan dalam proyek konstruksi.

Berikut adalah rekapitulasi data laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2013 – 2018:

Tabel 1
Rekapitulasi Data Laporan Keuangan
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

KRITERIA TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL EKUITAS	PENDAPATAN	BEBAN POKOK PENDAPATAN	LABA KOTOR	BEBAN PAJAK PENGHASILAN- NETO	LABA BERSIH
2013	26,607,241.00	22,977,687.00	18,691,286.00	10,036,632.00	8,654,654.00	1,582,860.00	5,217,953.00
2014	28,884,973.00	24,784,801.00	19,996,264.00	10,890,037.00	9,106,227.00	1,521,220.00	5,165,458.00
2015	27,638,360.00	23,865,950.00	17,798,055.00	9,888,919.00	7,909,136.00	1,287,915.00	4,258,600.00
2016	30,150,580.00	26,138,703.00	15,361,894.00	9,030,433.00	6,331,461.00	275,313.00	3,800,464.00
2017	28,863,676.00	24,556,507.00	14,431,211.00	9,423,490.00	5,007,721.00	427,456.00	1,837,668.00
2018	27,788,562.00	23,221,589.00	15,190,283.00	10,821,254.00	4,369,029.00	254,291.00	1,241,944.00

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data di atas, kita bisa melihat bahwa pos-pos penting dalam laporan keuangan seperti aset, ekuitas, pendapatan, beban pokok pendapatan, laba kotor, serta beban pajak penghasilan neto mengalami fluktuasi. Berbeda dengan pos yang lain, dalam 6 tahun terakhir tren negatif terus membayangi pencapaian laba bersih perusahaan. Yang terparah adalah tahun 2018 yang diharapkan bisa mendulang keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, justru pada tahun tersebut laba bersih mencapai angka terendahnya selama 6 tahun terakhir yaitu pada angka 1.241.944.000.000,00. Hal ini memperlihatkan keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari kondisi pasar saat itu yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal, paling tidak bisa lebih baik dari tahun sebelumnya.

Laba merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, di mana laba yang tertera mampu mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Secara umum laba dalam perusahaan terbagi menjadi dua macam : (1) Laba Kotor (*Gross Profit*), laba yang didapatkan sebelum dikurangi dari biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan tersebut. (2) Laba Bersih (*Net Profit*), laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Beban pokok pendapatan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang akan dijual atau harga perolehan dari barang yang akan dijual. Angka beban pokok pendapatan biasanya mengikuti besarnya pendapatan, semakin besar penjualan atau pendapatan maka semakin besar pula biaya atau beban untuk menghasilkan barang yang akan dijual. Beban pokok penjualan juga erat kaitannya dengan persediaan dan hasil produksi. Beban pokok pendapatan didapat dari beban pokok produksi ditambah persediaan awal, dikurangi dengan persediaan akhir, serta ditambah beban lainnya (dalam hal ini beban pengepakan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2013-2018. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 6 sampel yang terdiri dari data pendapatan, beban pokok pendapatan, dan

laba bersih yang merupakan rekapitulasi dari laporan keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dari tahun 2013-2018. Uji analisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda, alat analisis menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.312E+12	1.987E+12		.556
	Pendapatan	.866	.076	1.148	.001
	Beban Pokok Pendapatan	-1.235	.230	-.544	.013

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan keluaran tabel di atas yang merupakan hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* diperoleh nilai a sebesar 1.312.109.752.115,54, nilai b_1 sebesar 0,866, dan nilai b_2 sebesar -1,235. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.312.109.752.115,54 + 0,866X_1 - 1,235X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier di atas nilai a sebesar 1.312.109.752.115,54 mempunyai arti jika pendapatan dan beban pokok pendapatan bernilai nol, maka laba bersih bernilai 1.312.109.752.115,54. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,866 bernilai positif menunjukkan adanya arah yang sama antara pendapatan dengan laba bersih. Ini berarti

setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp.1 maka dapat diprediksi akan meningkatkan laba bersih sebesar Rp.0,866.

Koefisien regresi b_2 sebesar -1,235 bernilai negatif menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara beban pokok pendapatan dengan laba bersih. Ini berarti setiap kenaikan beban pokok pendapatan sebesar Rp.1 maka dapat diprediksi akan menurunkan laba bersih sebesar Rp. 1,235.

Berdasarkan keluaran program *IBM SPSS Statistics 20* seperti yang terlihat pada tabel 2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,355 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,355 > 3,182$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,001 < 0,05$), maka pada tingkat kekeliruan 5% H_{o1} ditolak, sehingga H_{a1} diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2013-2018.

Berdasarkan keluaran program *IBM SPSS Statistics 20* seperti yang terlihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,374 dengan nilai signifikansi 0,013. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,374 > 3,182$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,013 < 0,05$), maka pada tingkat kekeliruan 5% H_{o1} ditolak, sehingga H_{a1} diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa beban pokok pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2013-2018. Arah pengaruh negatif menunjukkan kenaikan nilai beban pokok pendapatan cenderung akan menurunkan perolehan laba bersih.

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.389E+25	2	6.943E+24	64.583	.003 ^b
	Residual	3.225E+23	3	1.075E+23		
	Total	1.421E+25	5			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban Pokok Pendapatan, Pendapatan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil keluaran pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* seperti yang terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 64,583 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64,583 > 9,552$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,003 < 0,05$), maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan beban pokok pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, nilai t_{hitung} dari variabel pendapatan adalah sebesar 11,355 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,355 > 3,182$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,001 < 0,05$), artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk tahun 2013-2018. Kemudian berdasarkan angka t_{hitung} yang menunjukkan nilai positif, ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki arah pengaruh yang positif atau searah dengan variabel terikat. Artinya bertambahnya pendapatan akan menambah laba bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Pengaruh Beban Pokok Pendapatan terhadap Laba Bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2013-2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} dari variabel beban pokok pendapatan sebesar -5,374 dengan nilai signifikansi 0,013. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,374 > 3,182$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,013 < 0,05$), artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa beban pokok pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Arah pengaruh negatif menunjukkan kenaikan nilai beban pokok pendapatan cenderung akan menurunkan perolehan laba bersih.

Pengaruh Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tahun 2013-2018

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($64,583 > 9,552$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,003 < 0,050$), artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan beban pokok pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang mencapai 97,73%, menunjukkan bahwa pendapatan dan beban pokok pendapatan secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada laba bersih sebesar 97,73%. Ini berarti bahwa pendapatan dan beban pokok pendapatan secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 97,73% terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, sedangkan sisanya sebanyak 2,27% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pendapatan dan beban pokok pendapatan.

Kemudian jika melihat kontribusi variabel bebas terhadap laba bersih secara parsial, berdasarkan perhitungan sumbangan efektif variabel pendapatan adalah sebesar 100,04%, dan sumbangan efektif dari variabel beban pokok pendapatan adalah sebesar -2,31%. Artinya pendapatan memberikan sumbangan pengaruhnya terhadap laba bersih sebesar 100,04%, sedangkan beban pokok pendapatan memberikan sumbangan pengaruhnya terhadap laba bersih sebesar -2,31%.

Kemudian jika melihat nilai sumbangan relatif dari masing-masing variabel bebas, berturut-turut untuk pendapatan sebesar 102,36%, dan beban pokok pendapatan sebesar -2,36%. Dari angka tersebut terlihat jelas bahwa pendapatan sangat dominan dalam memberikan pengaruhnya terhadap laba bersih PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dibandingkan beban pokok pendapatan yang justru menurunkan angka laba bersih jika angka beban pokok pendapatan bertambah.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Syam (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. Dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan 3 variabel (2 variabel bebas dan 1 variabel terikat) yaitu pendapatan dan biaya operasional sebagai variabel bebas dan laba bersih sebagai variabel terikat. Hapsari dan Syam mengemukakan

bahwa pada taraf signifikansi 5%, pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah pengaruh yang positif atau searah dengan laba bersih. hal tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah pengaruh yang berlawanan dengan laba bersih. Kemudian pada pengujian hipotesis yang lain secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih hal ini ditunjukkan melalui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($133,398 > 3,175$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu **Pertama** Pendapatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan searah terhadap laba bersih, **Kedua** Beban pokok pendapatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan berlawanan arah terhadap laba bersih dan **Ketiga** Pendapatan dan beban pokok pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Z., & Susianto, T. E. (2017). *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Kopinkra Karya Pusaka Sukabumi*. *eJurnal.stiepasim.ac.id*, 6. Retrieved June 19, 2019, from *eJurnal.stiepasim.ac.id*
- Baridwan, Z. (2000). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Belkoui, A. R. (2006). *Accounting Theory* (Vol. Edisi Kelima). Jakarta: Salemba Empat.
- Chourmain, I. (2018). *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.

- Fess, P., & Niswonger, C. (2000). *Prinsip-prinsip Akuntansi Jilid 2*. (A. Sirait, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Halim, A. (2012). *Dasar – dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (V ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). *Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum dan Administrasi terhadap Laba Tahun Berjalan. Jurnal Akuntansi, Vol 5*.
- Harahap, S. S. (2001). *Teori Akuntansi* (Revisi ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, S. M. (2012). *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar*. Jakarta: Prenada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing, Edisi Ke-1, Cetakan Ke-1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John J. Wild, K. S. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (8 ed., Vol. 2). (B. d. Harahap, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E.; Weygandt, Jerry J.; Warfield, Terry D. (2011). *Intermediate Accounting* (Vol. 1). Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Malang: Universitas Brawijaya. Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2005). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Jakarta: ANDI.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information System*. London: Prentice Hall.
- Sarwono, J., & Suhayati, E. (2014). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, U. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2003). *Pedoman penelitian bahasa lisan : fonetik*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode penelitian bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, F., & Hapsari, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Tuanakotta, T. M. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: FEUI.
- Wild, S. K. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.